

PERANAN ASPEK DUKUNGAN SOSIAL DAN AKTUALISASI TERHADAP KEHIDUPAN PENGAMEN JALANAN

Shovia Syah Putri
Fakultas Psikologi
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

shoviasyahputriiii@yahoo.com

Abstrak

Pengamen jalanan merupakan fenomena yang lazim ditemukan di kota-kota besar saat ini. Termasuk kota Yogyakarta. Pengamen merupakan orang yang melakukan kegiatan bermain musik dari satu tempat ketempat yang lain atau menetap dengan mengharap imbalan sukarela atas pertunjukan yang pengamen jalanan suguhkan. Namun setiap pengamen memiliki karya yang berbeda-beda, dari segi performa, kualitas maupun bentuknya. Subjek yang diteliti berjumlah 8 orang dari komunitas pengamen jalanan Angklung *New Kharisma*. Salah satu permasalahan sosial yang ada di Indonesia yaitu semakin meningkatnya jumlah masyarakat miskin di negara ini. Hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya jumlah pengemis atau pengamen jalanan. Pengamen jalanan timbul akibat adanya kemiskinan dan kesenjangan pendapatan di kota ini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan jenis observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui aspek dukungan sosial dalam kehidupan pengamen jalanan Angklung *New Kharisma*.

Kata Kunci: pengamen jalanan, dukungan sosial, masalah sosial

PENDAHULUAN

Pengamen jalanan sebagai bentuk realita sosial yang keberadaannya tidak terlepas dari aspek-aspek sosial di kota-kota besar di Indonesia, khususnya Yogyakarta. Pengamen jalanan biasanya bermain musik dengan diiringi berbagai alat musik. Musik yang dimainkan biasanya disebut dengan musik jalanan. Pengamen jalanan umumnya menjual keahlian bermusik. Menjual keahlian karena dilihat dari sejarahnya banyak pengamen di kota-kota memang berlatar belakang sebagai pemain yang mempunyai musik-musik yang tinggi. Pengamen jalanan menggantungkan hidup dari kegiatan bermain musik keliling dengan menjual jasa secara suka rela. Namun, dengan harapan ada balasan berupa uang. Kegiatan ini sudah ada yang melakukannya sebelum pengamen-pengamen baru yang timbul

dizaman sekarang. Mengamen bisa dikatakan sebagai meminta sesuatu uang dengan usaha yang seminimal mungkin.

Pengamen merupakan sesuatu yang sering dilihat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi masyarakat perkotaan. Pengamen merupakan hal yang tidak asing lagi bagi masyarakat karena hampir di setiap tempat pengamen jalanan hadir membawakan lagu-lagu, mulai dari lagu-lagu yang bergenre band, dangdut, country, kroncong, pop, slow rook dan lainnya. Pengamen jalanan juga menggunakan bahasa daerah, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Bahkan, ada juga pengamen yang hanya sendiri, dan sampai berkelompok dengan membawa alat-alat yang ada pada pengamen jalanan.

Perkembangan era ekonomi dizaman sekarang, biaya kebutuhan hidup melonjak dan meningkat. Ini berarti adanya krisis ekonomi yang dihadapi sebagian masyarakat menengah kebawah yang berada di kota-kota besar karena tiap individu memiliki latar belakang permasalahan hidup yang bervariasi dan persoalan kebutuhan yang kompleks di tiap individu pun berbeda-beda. Himpitan ekonomi inilah yang membuat adanya peningkatan jumlah pengamen jalanan di kota-kota besar khususnya Yogyakarta.

Permasalahan ini erat kaitannya dengan peranan aspek dukungan sosial bagi kehidupan pengamen jalanan. Penelitian yang dilakukan dengan mengobservasi langsung dan wawancara terhadap komunitas Angklung *New Kharisma* diketahui bahwa Angklung *New Kharisma* merupakan suatu kelompok musik tradisional dengan formasi angklung dan alat perkusi. Nama Angklung *New Kharisma* sendiri memiliki arti tersendiri bagi pengamen jalanan. Maknanya sendiri adalah dapat memberikan kharisma baru bagi kelompoknya dan para penikmatnya. Angklung *New Kharisma* merupakan seniman asli Jogja yang berkerja di bidang musik. Kelompok ini berdiri sejak tahun 2012. Tujuan awal Angklung *New Khariswa* berdiri bermula dari hobi yang kemudian ditekuni sebagai ladang untuk mencari nafkah. Disamping itu, kegiatan Angklung *New Kharisma* merupakan cara untuk melestarikan alat musik tradisional yang ada di Indonesia agar para penikmat yang menyaksikan dan dapat mengetahui bahwa alat musik tradisional mampu menjadi pengiring lagu modern saat ini. Komunitas

ini biasa mengamen di sekitaran lampu merah SGM, tepatnya di jalan Raya Jogja (dekat Kebun Binatang Gembira Loka). Jenjang pendidikan pengamen jalanan mayoritas lulusan SMP dan SMA.

Menurut Sarafino (2006) dukungan sosial merupakan cara untuk menunjukkan kasih sayang, kepedulian, dan penghargaan untuk orang lain. Individu yang menerima dukungan sosial akan merasa dirinya dicintai, dihargai, berharga, dan merupakan bagian dari lingkungan sosialnya. Sementara itu Smet (1994) menyatakan bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal maupun non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang didapatkan karena kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Dukungan sosial didefinisikan sebagai keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk memberikan bantuan, semangat, penerimaan, dan perhatian, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan hidup bagi individu yang bersangkutan (Johnson & Johnson, 1991).

Dukungan sosial disini mengambil banyak peran bagi permasalahan kehidupan pengamen jalanan Angklung New Kharisma. Adanya dukungan sosial dari pihak keluarga maupun kerabat dan teman bisa dipastikan dapat memperkuat rasa optimisme dalam menjalankan kehidupan, diketahui dengan banyaknya persoalan kompleks yang pengamen jalanan jalani untuk memenuhi kebutuhannya didalam kekurangan yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan pada penulisan ini, maka akan dibahas beberapa persoalan yakni faktor apa yang mempengaruhi kehidupan pengamen jalanan Angklung *New Kharisma* dalam konteks kehidupan sosial pengamen jalanan dan bagaimana peranan dukungan sosial terhadap aspek kehidupan serta faktor apa yang dapat membantu menjadikan pengamen jalanan dapat optimis dalam menjalani hidup.

PEMBAHASAN

Masalah sosial adalah suatu kondisi yang lahir dari suatu masyarakat yang tidak ideal, atau dengan kata lain masalah sosial adalah ketidaksesuaian unsur-unsur masyarakat yang dapat membahayakan kehidupan dari kelompok sosial.

Untuk lebih jelasnya, masalah sosial adalah suatu kondisi yang dapat muncul dari keadaan masyarakat yang kurang atau tidak ideal, hal tersebut akan terus ada dalam kehidupan apabila masih terdapat kebutuhan masyarakat yang tidak terpenuhi. Jensen (dalam Suharto, 2005) menyatakan bahwa masalah sosial adalah perbedaan antara harapan dan kenyataan atau sebagai kesenjangan antara situasi yang ada dengan situasi yang seharusnya. Faktor yang mempengaruhi kehidupan pengamen jalanan sebagian besar berupa permasalahan sosial yang pengamen jalanan hadapi seperti pandangan dari masyarakat terhadap pengamen jalanan. Pengamen jalanan seringkali mendapat perspektif buruk dari sebagian masyarakat yang menganggap pengamen jalanan merusak pandangan atau keindahan kota dikarenakan penampilan dan juga karena dianggap sebagai kelas masyarakat biasa. Tidak hanya sekedar permasalahan itu saja, permasalahan sosial yang berkaitan dengan faktor ekonomi pun kerap kali pengamen jalanan hadapi. Kesulitan dalam memenuhi kebutuhan didalam hidupnya. Faktor psikologis pun sangat berkaitan dalam mempengaruhi permasalahan sosial bagi pengamen jalanan.

Observasi yang dilakukan terhadap komunitas Angklung New Kharisma yang berupaya keras untuk sekreatif mungkin agar sedikit berbeda dengan yang lain, dengan adanya hal ini dapat membantu komunitas Angklung *New Kharisma* untuk menunjang kegiatannya sehari hari dalam mengamen. Individu dalam komunitas Angklung *New Kharisma* pun berpenampilan rapih dan apik serta memiliki kostum untuk menarik minat para penonton yang menonton atau menyaksikan suguhan yang individu Angklung *New Kharisma* tampilkan. Pengamen jalanan pun didalam kegiatannya menggunakan alat musik formasi angklung dan alat perkusi untuk mengiringi musik jalanan yang pengamen jalanan tampilkan. Hal ini dapat mengurangi perspektif negatif masyarakat mengenai penampilan pengamen jalanan dalam mengamen. Tak terlepas dan tak dipungkiri pengamen jalanan pun menyatakan bahwa kondisi perekonomiannya pun sulit dikarenakan pendapatan yang pengamen jalanan dapatkan tidak menentu dalam sehari, tergantung dari banyaknya masyarakat atau penikmat yang memberi uang dari hasil penampilan yang pengamen jalanan suguhkan.

Faktor penyebab terjadinya masalah sosial lainnya yakni faktor biologis, yaitu salah satunya adanya penyakit ataupun kekurangan gizi, dan pemenuhan keutuhan seperti pangan dan lain sebagainya karena faktor biologis terjadi akibat kurangnya fasilitas kesehatan yang memadai dan layak, kondisi ekonomi dan juga pendidikan masyarakat yang tidak terpenuhi.

Pengamen jalanan memang membutuhkan dukungan sosial dari berbagai pihak untuk menjalani kehidupannya. Dampak positif bagi individu yang memiliki dukungan sosial adalah individu memiliki kepercayaan diri yang baik, merasa diterima, merasa disayangi, merasa diperhatikan, dan merasa diakui bila diberi (Tentama, 2009, 2012, 2014). Adanya dukungan sosial permasalahan yang dialami pengamen jalanan terutama pengamen jalanan Angklung New Kharisma akan dapat diatasi dan adanya kesadaran apabila permasalahan akan terselesaikan atas bantuan orang lain. Individu yang memiliki dukungan sosial yang cukup cenderung tidak mudah mengalami stres (Tentama, 2014).

Menurut Wangmuba (2009), sumber dukungan sosial yang natural terbebas dari beban dan label psikologis dan dukungan sosial utama bersumber dari keluarga. Keluarga adalah orang-orang terdekat yang mempunyai potensi sebagai sumber dukungan dan senantiasa bersedia untuk memberikan bantuan dan dukungannya ketika individu membutuhkan. Keluarga sebagai suatu sistem sosial, mempunyai fungsi-fungsi yang dapat menjadi sumber dukungan utama bagi individu, seperti membangkitkan perasaan, memiliki antara sesama anggota keluarga, memastikan persahabatan yang berkelanjutan dan memberikan rasa aman bagi anggota-anggotanya. Veiel dan Baumann (1992) menyatakan bahwa, "Bila individu dihadapkan pada suatu stresor, maka hubungan intim yang muncul karena adanya sistem keluarga dapat menghambat, mengurangi, bahkan mencegah timbulnya efek negatif stresor karena ikatan dalam keluarga dapat menimbulkan efek buffering (penangkal) terhadap dampak stresor. Munculnya efek ini dimungkinkan karena keluarga selalu siap dan bersedia untuk membantu individu ketika dibutuhkan serta hubungan antar anggota keluarga memunculkan perasaan dicintai dan mencintai. Intinya adalah bahwa anggota keluarga merupakan orang-

orang yang penting dalam memberikan dukungan instrumental, emosional dan kebersamaan dalam menghadapi berbagai peristiwa menekan dalam kehidupan.”

Dukungan sosial dapat bersumber dari sahabat atau teman. Menemukan tiga proses utama dimana sahabat atau teman dapat berperan dalam memberikan dukungan sosial. Proses yang pertama adalah membantu material atau instrumental. Stres yang dialami individu dapat dikurangi bila individu mendapatkan pertolongan untuk memecahkan masalahnya. Pertolongan ini dapat berupa informasi tentang cara mengatasi masalah atau pertolongan berupa uang. Proses kedua adalah dukungan emosional. Perasaan tertekan dapat dikurangi dengan membicarakannya dengan teman yang simpatik. Harga diri dapat meningkat, depresi dan kecemasan dapat dihilangkan dengan penerimaan yang tulus dari sahabat karib. Proses yang ketiga adalah integrasi sosial. Menjadi bagian dalam suatu aktivitas waktu luang yang kooperatif dan diterimanya seseorang dalam suatu kelompok sosial dapat menghilangkan perasaan kesepian dan menghasilkan perasaan sejahtera serta memperkuat ikatan sosial, (Veiel dan Baumann, 1992).

Dukungan sosial dari masyarakat yaitu proses yang terjadi dalam pemberian dan penerimaan dukungan itu dipengaruhi oleh kemampuan penerima dukungan untuk mempertahankan dukungan yang diperoleh. Para peneliti menemukan bahwa dukungan sosial ada kaitannya dengan pengaruh- pengaruh positif bagi seseorang yang mempunyai sumber-sumber personal yang kuat. Kesehatan fisik individu yang memiliki hubungan dekat dengan orang lain akan lebih cepat sembuh dibandingkan dengan individu yang terisolasi. Menurut Stanley (dalam Kartika, 2011), dukungan sosial memiliki faktor-faktor kebutuhan fisik, kebutuhan sosial, kebutuhan psikis. Kebutuhan ini harus terpenuhi untuk menunjang kehidupan. Kategori-kategori dukungan sosial yaitu dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan appraisal atau penilaian, (Cohen & Syme, 1985).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dukungan sosial sangat dibutuhkan dalam kehidupan pengamen jalanan. Khususnya pengamen jalanan Angklung *New Kharisma*. Dukungan sosial sendiri lebih besar diberikan dari pihak keluarga

dan teman, dan dapat pula sedikit dari dukungan sosial masyarakat. Menurut teori para ahli menyatakan ada beberapa kebutuhan serta faktor yang sangat dibutuhkan dalam mendapatkan dukungan sosial. Kebutuhan fisik yang harus terpenuhi dalam hal ini ialah dukungan berupa sandang, pangan, dan papan. Dukungan tersebut berarti dapat memenuhi kebutuhan seperti fasilitas dalam kehidupan sehari-hari, contohnya baju, beras, sayur dan tempat tinggal. Apabila dukungan tersebut kurang terpenuhi artinya individu tersebut kurang mendapat dukungan sosial. Pengamen jalanan ini mendapat dukungan sosial atau bantuan setidaknya dari orang lain, yang dimaksud orang lain disini adalah seperti keluarga/kerabat, teman, dan masyarakat. Masyarakat disekitar tempat pengamen jalanan mengamen sering kali memberi pengamen jalanan makanan serta minum dan bantuan kecil lainnya. Pengamen jalanan mengungkapkan bila hujan tiba pengamen jalanan biasanya diperbolehkan menumpang untuk berteduh di rumah warga atau kios kios yang berada di lokasi mengamen.

Hal ini dibutuhkannya aktualisasi diri yaitu adanya pengakuan didalam masyarakat agar mendapat sebuah penghargaan diri. Komunitas pengamen jalanan Angklung *New Kharisma* ini mengaktualisasikan dirinya sebagai individu yang mempunyai suatu karya dalam bermusik, dengan berkarya dan memiliki keahlian bermusik itu merupakan suatu bentuk pengaktualisasian diri yang dilakukan pengamen jalanan ini. Pengamen jalanan Angklung *New Kharisma* menampilkan dan menyajikan suguhan yang berkualitas dengan mengangkat alat musik tradisional indonesia sebagai alat musik untuk mengiringi permainan musik yang pengamen jalanan sajikan. Pengamen jalanan Angklung *New Kharisma* mengatakan alasannya menggunakan angklung sebagai alat musik karena pengamen jalanan berniat memperkenalkan dan melestarikan angklung sebagai ciri khas bangsa indonesia. Pengamen jalanan pun tergabung dalam paguyuban angklung yogyakarta dan telah mengikuti beberapa lomba, salah satunya lomba di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) dan mendapat penghargaan sebagai juara pertama.

Kebutuhan psikis adalah kebutuhan yang paling penting guna menyehatkan jiwa, dengan memenuhi kebutuhan psikis kita dapat merasakan

kesejahteraan karena orang-orang disekitar kita memberikan dukungan instrumental, emosional dan kebersamaan dalam menghadapi berbagai peristiwa, menekankan dalam kehidupan yang selalu bersama, siap sedia untuk mendampingi, dan memberikan rasa aman serta nyaman. Pengamen jalanan Angklung *New Kharisma* dalam menghadapi krisis atau tahapan permasalahan yang dihadapi selalu meminta dukungan kepada orang lain sebagai penguat dan pemberi semangat, memberikan rasa dicintai, disayangi sehingga kebutuhan psikisnya terpenuhi, dan dalam keadaan baik dan kuat.

Kategori dukungan sosial meliputi dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan appraisal atau penilaian. (Cohen dan Syme, (1985). Pengamen jalanan Angklung *New Kharisma* melakukan atau memberikan dukungan sosialnya dengan cara memberikan nasihat apabila salah satu anggota pengamen jalanan mengalami suatu masalah, dan memberikan solusi atau informasi secara baik kepada yang bersangkutan agar merasakan ketenangan saat mengalami permasalahan. Pengamen jalanan sendiri menganggap bahwa semua anggota yang berada dalam komunitas tersebut adalah keluarga. Disaat terdapat permasalahan pada salah satu anggota pengamen jalanan selalu memberikan dukungan emosional dengan berempati terhadap permasalahan yang menimpah rekannya dan mendengarkan dengan baik setiap keluh kesah anggota yang mempunyai permasalahan agar pengamen jalanan merasakan rasa nyaman. bentuk dukungan instrumental dan appraisal yang ditunjukkan dari komunitas ini ialah dengan cara berbagi dalam bentuk apapun seperti saling memberi sembako ataupun meminjamkan uang satu samalain. Perilaku yang didapat didalam masyarakatnya sendiri adalah dengan diberikannya bantuan kepada para pengamen jalanan ini berupa uang, dan fasilitas yang dibutuhkan seperti sandang dan pangan. Dukungan appraisal pengamen jalanan memberikan penilaian positif bagi para anggotanya serta selalu mengapresiasi setiap hal kecil yang pengamen jalanan lakukan dengan cara sederhana yakni mengucapkan terima kasih. Masyarakat sendiri memberikan bentuk dukungan appresialnya dengan cara memuji tiap permainan yang pengamen jalanan mainkan, masyarakat yang berada disekitar pengamen jalanan Angklung *New Kharisma* pun sudah

banyak yang mengenali para anggota dari komunitas tersebut. Terkadang pengamen jalanan disaat waktu luangnya, saling bertukar pikiran dengan masyarakat sekitar sehingga pengamen jalanan mngetahui tiap perbandingan sosial yang ada demi menunjang kehidupan dari aktivitasnya dalam mengamen.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial berpengaruh besar terhadap kehidupan bagi Pengamen Jalanan Angklung New Kharisma. Perkembangan era ekonomi dizaman sekarang biaya kebutuhan hidup melonjak dan meningkat. Ini berarti adanya krisis ekonomi yang dihadapi sebagian masyarakat menengah kebawah yang berada di kota-kota besar. Himpitan ekonomi membuat adanya peningkatan jumlah pengamen jalanan di kota-kota besar khususnya Yogyakarta karena tiap individu memiliki latar belakang permasalahan hidup yang bervariasi, dan persoalan kebutuhan yang kompleks di tiap individu pun berbeda-beda. Dukungan sosial dapat memberikan afeksi positif bagi para anggota dikomunitas tersebut sebagai salah satu fungsi pertalian sosial yang menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal yang akan melindungi individu dari konsekuensi stres dan permasalahan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, S. & Syme S. L. (1985). *Social support*. London: Academic Press INC.
- Johnson, D. W. & Jhonson, F. P. (1991). *Joining together: Group theory and group skills*. London: Prentice Hall International.
- Kartika, S. (2011). Konsep dukungan sosial. Diakses dari <http://artidukungansosial.blogspot.co.id/> pada tanggal 7 Oktober 2015 pukul 21.30 WIB
- Sarafino. (1998). *Health psychology biopsychology interaction*. New York: John Willey and Sons.
- Sarason, B. R., Sarason, G. I., & Piece, G. R. (1990). *Social support: An interactional view*. Washington DC: John Willey and Sons.
- Smet, B. (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suharto, E. (2005). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Tentama, F. (2009). Peran orang tua dan guru dalam menangani perilaku hiperaktif pada anak ADHD di SLB Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 51-57.
- Tentama, F. (2012). Peran orangtua mendidik anak ADHD. *Republika*, 116.
- Tentama, F. (2014). Dukungan sosial dan *post-traumatic stress disorder* pada remaja penyintas gunung merapi. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(2), 133-138.
- Tentama, F. (2014). Peran dukungan sosial pada gangguan stres pascatrauma. *Republika*, 095.
- Veiel, H.D.F & Bauman, F. (1992). *The meaning and measurement of social support bahasa indonesia edition*. New York: Hemisphere Publish Co.
- Wangmuba. (2009). Pengertian dukungan sosial. Diakses dari www.wangmuba.com pada tanggal 18 Desember 2015.